

**Limbert Hutahaean¹, Alifia Rahma Shabrina², Yasmin Martiani³, Syakduzzaman⁴,
Astri Yulia⁵, Gunardi⁶**

PERAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN UMKM

**Limbert Hutahaean¹, Alifia Rahma Shabrina², Yasmin Martiani³, Syakduzzaman⁴, Astri
Yulia⁵, Gunardi⁶**

Politeknik Pajajaran ICB Bandung^{1,6}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia^{2,3,4,5}

Email : limbert76@gmail.com*¹

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran krusial dalam perekonomian, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah akses terhadap teknologi pembayaran yang modern dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem pembayaran digital dalam meningkatkan penjualan UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi sistem pembayaran digital, seperti dompet elektronik (*e-wallet*), QRIS, dan transfer bank online, dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko transaksi tunai, serta memperluas jangkauan pasar UMKM. Penggunaan metode pembayaran digital juga memungkinkan UMKM untuk meningkatkan transparansi keuangan dan lebih mudah mengakses layanan keuangan seperti pinjaman atau investasi. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi sistem pembayaran digital, di antaranya rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, serta kurangnya sosialisasi mengenai manfaat digitalisasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif, seperti peningkatan literasi digital dan penyediaan infrastruktur yang mendukung, untuk mengoptimalkan manfaat dari sistem pembayaran digital bagi UMKM.

Kata kunci: UMKM, sistem pembayaran digital, e-wallet, QRIS, efisiensi operasional, literasi digital

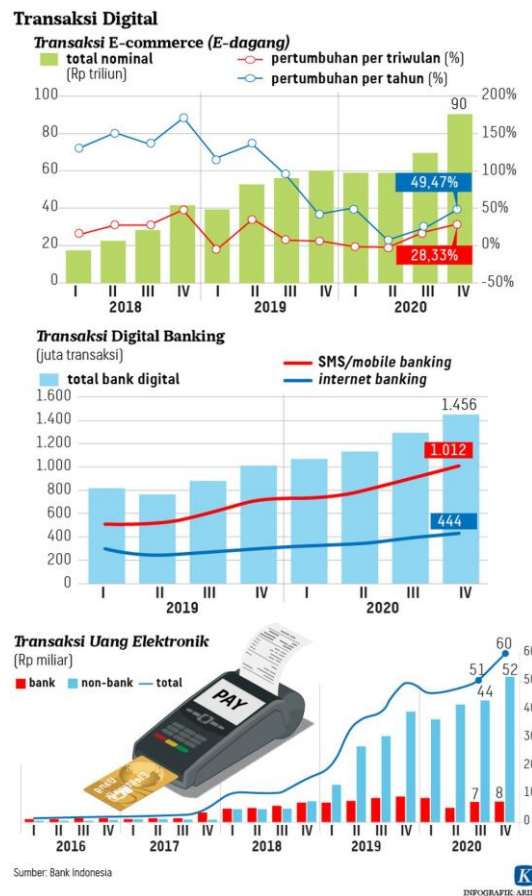
ABSTRACT

*MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) have a crucial role in the economy, especially in developing countries like Indonesia. One of the main challenges faced by MSMEs is access to modern and efficient payment technology. This study aims to analyze the role of digital payment systems in increasing MSME sales. The research method used is a literature study by reviewing various relevant scientific literature. The results of the study show that the adoption of digital payment systems, such as electronic wallets (*e-wallets*), QRIS, and online bank transfers, can improve operational efficiency, reduce the risk of cash transactions, and expand the reach of the MSME market. The use of digital payment methods also allows MSMEs to increase financial transparency and more easily access financial services such as loans or investments. However, there are several challenges in implementing a digital payment system, including low digital literacy among MSME actors, limited technological infrastructure in several regions, and lack of socialization regarding the benefits of digitalization. Therefore, a comprehensive strategy is needed, such as increasing digital literacy and providing supporting infrastructure, to optimize the benefits of the digital payment system for MSMEs.*

Keywords: MSMEs, digital payment systems, e-wallet, QRIS, operational efficiency, digital literacy

PENDAHULUAN

UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, sangat penting bagi perekonomian, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. UMKM adalah fondasi ekonomi dan memainkan peran utama dalam menciptakan lapangan kerja.



Gambar 1 Perkembangan pembayaran digital

Sumber : Kompas.id

UMKM juga berperan penting dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan perluasan ekonomi nasional. Namun, akses yang tidak memadai terhadap teknologi pembayaran kontemporer adalah salah satu masalah terbesar yang dihadapi UMKM. Menggunakan sistem pembayaran digital adalah salah satu cara bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas operasional dan menjangkau pasar baru di era yang semakin digital. Dompot digital (e-wallet), transfer bank online, kartu debit dan kredit, serta kode QR adalah beberapa contoh mekanisme transaksi non-tunai yang termasuk dalam sistem pembayaran digital. Agar dapat bersaing di dunia bisnis, UMKM harus beradaptasi karena semakin banyak konsumen yang menggunakan metode pembayaran digital. Selain membuat transaksi menjadi lebih nyaman bagi pelanggan, metode ini menurunkan peluang kerugian transaksi tunai bagi pelaku UMKM dan meningkatkan manajemen arus

kas.

Dengan menciptakan peluang untuk mendapatkan pelanggan tambahan, terutama yang lebih memilih transaksi non-tunai, adopsi sistem pembayaran digital juga membantu pertumbuhan penjualan UMKM. Selain itu, UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas di luar wilayah mereka atau bahkan di luar negeri dengan memanfaatkan berbagai platform digital. Pelanggan mendapatkan keuntungan dari pengalaman berbelanja yang lebih nyaman berkat fleksibilitas pembayaran ini, yang meningkatkan loyalitas konsumen dan frekuensi transaksi.

Solusi pembayaran digital juga dapat meningkatkan tanggung jawab dan transparansi keuangan perusahaan UMKM. Lebih mudah bagi pemilik bisnis untuk melakukan analisis keuangan dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik ketika catatan transaksi diotomatisasi dan didokumentasikan secara menyeluruh. Selain itu, UMKM akan lebih mudah mendapatkan layanan keuangan seperti pinjaman atau investasi yang dapat membantu pertumbuhan bisnis mereka ketika transaksi digital transparan. Dengan berbagai keuntungan tersebut, menjadi semakin penting untuk membicarakan bagaimana solusi pembayaran digital dapat meningkatkan penjualan UMKM.

Artikel ini akan membahas lebih detail tentang bagaimana sistem pembayaran digital membantu UMKM berkembang, kesulitan-kesulitan dalam mempraktikkannya, dan taktik-taktik yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan keuntungan dari teknologi ini untuk usaha kecil dan menengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah singkatan dari UMKM. Usaha mikro adalah perusahaan dengan sistem manajemen konvensional yang dioperasikan oleh komunitas kecil. Perusahaan-perusahaan ini biasanya tidak memiliki legalitas hukum yang legitimasi hukum yang eksplisit, oleh karena itu mereka tidak dapat memberikan perlindungan hukum yang memadai kepada karyawan mereka. Usaha mikro memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap perekonomian yang diukur dari skala pertumbuhan ekonomi nasional (Dharmajaya et al., 2023).

Di sisi lain, bisnis kecil adalah jenis perusahaan yang menguntungkan yang dioperasikan secara independen oleh orang atau organisasi. Perusahaan ini tidak berstatus sebagai cabang atau anak perusahaan dari perusahaan menengah atau besar. Selain itu, atribut usaha kecil sesuai dengan definisi yang ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan yang relevan (Yuli Ermawati et al., 2023).

Sebaliknya, perusahaan menengah adalah entitas ekonomi otonom yang dijalankan oleh orang atau organisasi, mereka tidak terkait dengan perusahaan kecil atau besar dalam hal kepemilikan atau manajemen. Perusahaan ini Perusahaan ini juga memiliki batasan yang diberlakukan oleh hukum dan peraturan atas aset, laba bersih, atau total penjualan tahunan.

Istilah "sistem pembayaran" menggambarkan sebuah sistem yang mentransfer dana ke individu lain. Kliring, penyelesaian, dan instrumen pembayaran adalah beberapa komponennya. Menurut sebuah studi oleh (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024),UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan menerapkan sistem

pembayaran digital. Pembayaran digital memungkinkan sistem untuk memeriksa inventaris barang secara otomatis, mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi data. Selain itu, laporan Laporan penjualan mingguan juga secara otomatis dihasilkan oleh sistem, membantu pemilik UMKM dalam melacak kinerja perusahaan mereka secara real time.

Digitalisasi UMKM, termasuk penggunaan pembayaran elektronik, memiliki potensi untuk meningkatkan fleksibilitas bisnis dalam menanggapi perubahan pasar, menurut penelitian lain oleh UMKM dapat meningkatkan jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memberikan kenyamanan pembayaran kepada klien dengan menerapkan pembayaran elektronik. Pentingnya kesiapan organisasi dan lingkungan UMKM untuk menggunakan teknologi ini juga ditekankan oleh studi ini.

Inisiatif pemerintah, seperti adopsi QR Code Indonesia Standard (QRIS) oleh Bank Indonesia, juga mendorong penggunaan sistem pembayaran digital. Penelitian (Sihaloho et al., 2020) menyelidiki implementasi QRIS di UMKM Medan. Menurut temuan tersebut, penggunaan QRIS mempermudah UMKM untuk menerima pembayaran digital dan meningkatkan efisiensi transaksi dengan menstandarkan berbagai program e-wallet yang menggunakan teknologi QR Code.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana sistem pembayaran digital berkontribusi terhadap pertumbuhan penjualan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan mengevaluasi berbagai sumber literatur terkait, termasuk buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan publikasi dari lembaga pemerintah yang dirilis antara tahun 2020 dan 2024.

Data sekunder dari beberapa penelitian lain yang membahas adopsi sistem pembayaran digital di UMKM digunakan dalam penelitian ini. Manfaat, kesulitan, dan dampak dari sistem pembayaran digital untuk meningkatkan penjualan dan ekspansi UMKM tercakup dalam literatur yang ditinjau. Prosedur pemilihan literatur dilakukan secara metodis dan mempertimbangkan keandalan, penerapan, dan validitas sumber.

Untuk lebih memahami interaksi antara sistem pembayaran digital, informasi dari beberapa sumber dikategorikan dan dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Peningkatan signifikan dalam penjualan UMKM. Menemukan pola atau tren yang muncul dalam investigasi terkait dan membandingkan hasil dari beberapa studi adalah metode yang digunakan untuk penelitian ini. Teknik triangulasi sumber, yang membandingkan literatur dari berbagai sumber untuk mencegah bias dalam penarikan kesimpulan, digunakan untuk menjamin objektivitas dan validitas temuan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari para praktisi, akademisi, dan peraturan pemerintah tentang digitalisasi UMKM.

Dengan menggunakan metode ini, studi ini berupaya menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang cara-cara metode pembayaran digital meningkatkan penjualan UMKM. Temuan studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan bagi perusahaan, akademisi, dan legislator dalam membuat rencana yang lebih kuat untuk mendorong adopsi teknologi pembayaran digital oleh UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem pembayaran digital sangat penting untuk meningkatkan penjualan UMKM di Indonesia, terutama di era digitalisasi dan revolusi industri keempat, menurut sejumlah penelitian dan referensi yang telah ditelaah. Terdapat lebih dari 221 juta pengguna internet di Indonesia, menurut data Sensus Penduduk 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki banyak potensi untuk memanfaatkan teknologi digital, termasuk metode pembayaran elektronik. UMKM kini dapat menggunakan opsi pembayaran yang lebih berguna, aman, dan efektif berkat transformasi digital, sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar dan daya saing mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembayaran elektronik termasuk dompet elektronik, QRIS, dan internet banking telah membuat transaksi lebih mudah bagi pelaku usaha dan konsumen. UMKM tidak lagi harus bergantung pada transaksi tunai berkat teknologi ini, yang memungkinkan mereka menerima pembayaran dari beberapa platform. Studi oleh (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024) menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran tidak hanya efektivitas operasional UMKM, tetapi juga meningkatkan pengalaman pelanggan, yang pada akhirnya meningkatkan volume penjualan. Selain itu, UMKM juga dapat menjangkau pelanggan di berbagai wilayah, termasuk di seluruh dunia, melalui transaksi online yang lebih fleksibel dengan menggunakan sistem pembayaran digital.

Studi ini mengidentifikasi sejumlah hambatan dalam adopsi sistem pembayaran digital di UMKM selain keuntungan-keuntungannya. Rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM merupakan salah satu masalah utama, terutama bagi mereka yang masih terbiasa dengan sistem transaksi konvensional. Mayoritas pelaku UMKM-khususnya mereka yang termasuk dalam generasi tua-masih enggan mengadopsi metode pembayaran digital karena kurangnya pengetahuan dan kemahiran dalam teknologi finansial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa, meskipun metode pembayaran digital memberikan sejumlah kemudahan dan keamanan transaksi, banyak orang yang masih merasa lebih nyaman berbelanja secara langsung dibandingkan secara online. Akses yang tidak merata terhadap sistem pembayaran digital adalah masalah lain yang disebabkan oleh infrastruktur digital yang tidak memadai di beberapa daerah. Meskipun banyak pelaku UMKM yang menggunakan perangkat digital seperti laptop dan ponsel pintar, tidak semua dari mereka memiliki konektivitas internet yang dapat diandalkan atau pemahaman yang menyeluruh tentang pemasaran digital. Hambatan signifikan lainnya untuk adopsi sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM adalah kurangnya sosialisasi mengenai keuntungan dan penggunaannya.

Secara keseluruhan, temuan studi ini mendukung gagasan bahwa sistem pembayaran digital, yang memfasilitasi transaksi, meningkatkan produktivitas, dan membuka pasar baru, sangat penting untuk meningkatkan penjualan UMKM. Namun, untuk mengoptimalkan keuntungan-keuntungan ini, diperlukan langkah-langkah strategis, termasuk meningkatkan literasi digital, menyediakan infrastruktur yang memadai, dan mempromosikan pentingnya digitalisasi bagi UMKM secara lebih luas. Hasilnya, sistem pembayaran digital tidak hanya menjadi cara bagi perusahaan untuk mengatasi masalah ekonomi saat ini, tetapi juga memainkan peran penting dalam ekspansi dan keberlangsungan jangka panjang UMKM di Indonesia.

KESIMPULAN

Sistem pembayaran digital memiliki peran krusial dalam meningkatkan penjualan UMKM di Indonesia. Sistem ini menawarkan kemudahan transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan membuka akses ke pasar yang lebih luas, termasuk pasar global. Meskipun demikian, adopsi sistem pembayaran digital oleh UMKM menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya literasi digital, infrastruktur digital yang belum memadai, dan kurangnya sosialisasi. Untuk mengoptimalkan manfaat sistem pembayaran digital, diperlukan upaya strategis seperti peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan promosi yang lebih luas mengenai pentingnya digitalisasi bagi UMKM. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, UMKM dapat memanfaatkan sistem pembayaran digital tidak hanya untuk mengatasi tantangan ekonomi saat ini, tetapi juga untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

REKOMENDASI

A. Peningkatan Literasi Digital bagi Pelaku UMKM

- 1) **Pelatihan Berbasis Komunitas:** Pemerintah dan lembaga terkait dapat mengadakan pelatihan rutin bagi UMKM di berbagai daerah, terutama di pedesaan yang masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap teknologi digital.
- 2) **Modul Pembelajaran Interaktif:** Penggunaan platform digital seperti webinar, e-learning, dan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai cara penggunaan sistem pembayaran digital, manfaatnya, serta cara menghindari risiko penipuan.
- 3) **Pendampingan Berkelanjutan:** Kolaborasi dengan perguruan tinggi atau organisasi kewirausahaan untuk menyediakan program mentoring bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi digital.

B. Penyediaan Infrastruktur Teknologi yang Memadai

- 1) **Ekspansi Jaringan Internet:** Pemerintah bersama penyedia layanan telekomunikasi perlu memperluas cakupan jaringan internet ke daerah-daerah yang masih memiliki keterbatasan akses, sehingga UMKM di wilayah tersebut dapat memanfaatkan teknologi pembayaran digital.
- 2) **Penyediaan Perangkat Teknologi yang Terjangkau:** Subsidi atau program kredit mikro untuk UMKM agar dapat memiliki perangkat seperti smartphone dan akses ke aplikasi pembayaran digital yang diperlukan untuk transaksi.
- 3) **Keamanan Transaksi Digital:** Penguatan regulasi terkait keamanan siber untuk melindungi UMKM dari risiko penipuan, pencurian data, dan serangan siber dalam ekosistem pembayaran digital.

C. Sosialisasi dan Promosi Penggunaan Pembayaran Digital

- 1) **Kampanye Nasional Digitalisasi UMKM:** Pemerintah dan sektor swasta dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan kampanye yang meningkatkan kesadaran tentang manfaat pembayaran digital bagi UMKM dan konsumen.
- 2) **Insentif untuk Pengguna Awal:** Penyedia layanan keuangan digital dan e-wallet dapat menawarkan insentif seperti cashback, diskon transaksi, atau biaya administrasi nol rupiah untuk menarik lebih banyak UMKM menggunakan layanan mereka.
- 3) **Kerja Sama dengan Marketplace:** *E-commerce* dan platform perdagangan digital dapat menyediakan integrasi mudah bagi UMKM agar mereka dapat menerima pembayaran digital dengan lebih efisien.

D. Dukungan Finansial dan Insentif bagi UMKM

- 1) Subsidi atau Insentif Pajak: Pemerintah dapat memberikan keringanan pajak atau subsidi kepada UMKM yang mulai mengadopsi sistem pembayaran digital sebagai bentuk dukungan terhadap transformasi digital mereka.
- 2) Program Pinjaman Berbasis Digital: Bank dan fintech dapat menyediakan skema kredit khusus bagi UMKM yang menggunakan pembayaran digital, dengan suku bunga rendah atau persyaratan yang lebih fleksibel.
- 3) Dukungan dari Investor dan Venture Capital: UMKM yang sudah mengadopsi sistem digital dapat lebih mudah mendapatkan investasi, karena transparansi keuangan mereka meningkat dengan adanya sistem pembayaran digital.

E. Pengembangan Kebijakan dan Regulasi yang Mendukung

- 1) Standarisasi Pembayaran Digital: Pemerintah perlu memastikan bahwa sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat digunakan di seluruh platform perbankan dan fintech, sehingga UMKM tidak perlu beradaptasi dengan banyak sistem yang berbeda.
- 2) Regulasi Perlindungan Data dan Konsumen: Dibutuhkan regulasi yang lebih ketat dalam perlindungan data transaksi UMKM untuk mencegah penyalahgunaan informasi oleh pihak ketiga.
- 3) Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Internasional: Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga internasional dalam mempercepat adopsi teknologi keuangan digital di sektor UMKM Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Rahardja, U., & Fatillah, A. (2018). ANALISIS PERATURAN PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI KANAL PEMBAYARAN PADA PRAKTIK UMKM DALAM RANGKA MENDORONG PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL. *Jurnal Hukum Kenotariatan*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>
- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.511>
- Bowo, F. A. (2023). Penguatan Umkm Melalui Pembayaran Digital: Strategi Digital Marketing Dalam Era Baru. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22(2), 135–140.
- Dharmajaya, M. A., Haykal, H., & Seftiadi, Y. (2023). Penguatan Regulasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 164–177. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.688>
- Febri Andriawan Purba, Hafizah Mahira Nasution, Nurhasanah Siregar, S. N. T. L. S. W. (2024). PERAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN. 7, 425–431. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1879>
- Guna, N., Penjualan, M., Prastiwi, I. E., Rifai, I. N., Wulandari, L., Rahmawati, M., Anggraini, S., Permatasari, D., Salsabila, D. N., & Zabrina, F. N. (n.d.). Pendampingan Pembuatan Metode Pembayaran QRIS Di UMKM Panggon Nglaras Guna Meningkatkan Penjualan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER*, 7(1), 130–139.

**Limbert Hutahaean¹, Alifia Rahma Shabrina², Yasmin Martiani³, Syakduzzaman⁴,
Astri Yulia⁵, Gunardi⁶**

- Putri, E. W., Auliya Isnaini, R., Tristiana, S. P., & Malang, U. N. (2022). Peran Sistem Digital Payment Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan pada Usaha. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics*, 2(2), 17–30.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Yuli Ermawati, Moh.Sodikin, & Endah Supeni. (2023). Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Sentra Wisata Kuliner Di Surabaya. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 390–404. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.192>
- Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putrie Windarti, & Ratna Purnama Sari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>
- Hanafi, S. Kom., M. Eng. ., Ph. D. (2011). Pengenalan FINTECH Financial Technology. In *Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KTD)* (Cetakan I, p. xviii + 352) [352 halaman: 15,5 x 23 cm]. Aswaja Pressindo. <https://aswajapressindo@yahoo.com>
- Nofrizal, S. Pd., M. M., Wisudani Rahmaningtyas, S. P., M. Pd, Rista Nurdianasari, S. E., M. M., Foza Hadyu Hasanatina, S. E., M. Sc., Robi Awaluddin, S. Pd., MM., CMA., Dhena Kamalia Fu'adi, S. Kom., M. Kom., Rizky, M. K., Wilman San Marino, S. E., M. M. ., CFP, Dewi Mustika Ratu, S. Ak., M. Sc., Mona Tiorina Manurung, S. E., M. M., Wiji Nurastuti, MT., CRP., Andre Wiratha, MM., Afina Hasya, S., MM., Lathifah a. Lanonci, S. E., M. E., & PT Penamudamedia. (2023). *Financial technology* (E. S. Pardiansyah M. Si., Ed.). PT Penamuda Media. <https://www.penamuda.com>
- <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/04/09/digitalisasi-umkm-dan-wajah-baru-qr>